

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, perkembangan dunia usaha semakin menunjukkan pesatnya peningkatan pada jumlah perusahaan yang bergerak diberbagai sektor dan aktivitas bisnis yang ada. Tidak terkecuali usaha dalam sektor *e-commerce*, para konsumen mulai nyaman menggunakan e-commerce karena dengan berbelanja online, mereka tidak harus lagi pergi ke pusat perbelanjaan. Hanya dengan mengunjungi situs *e-commerce* dan berbelanja segala transaksi selesai dan barang sampai di depan pintu para pembeli.

Di Indonesia, perdagangan elektronik meningkat beberapa tahun belakangan ini. Terutama setelah munculnya berbagai situs macam marketplace seperti Tokopedia, Lazada, Shopee, Bukalapak, Akulaku, Blibli, JD.ID dan lain sebagainya. E-commerce merupakan perdagangan secara elektronik untuk proses pembelian maupun penjualan produk. Seiring dengan perkembangan usaha *e-commerce*, perusahaan membutuhkan jasa *fulfillment* sebagai pemenuhan proses dalam penjualan sehingga mampu mendapatkan kepuasan bersama. Semakin berkembangnya suatu perusahaan semakin menuntut manajemen persediaan barang untuk mengontrol besarnya laba yang ditargetkan, perusahaan harus meminimalisir hal teknis yang mengganggu aktivitas perusahaan agar proses berjalan dengan lancar.

Setiap perusahaan selalu memerlukan persediaan, tanpa ada persediaan para pengusaha dihadapkan pada resiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari pelanggannya. Hal ini terjadi karena tidak selamanya persediaan dapat tersedia setiap saat. Akibatnya, perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Manajemen persediaan barang merupakan kegiatan yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang diperlukan dalam membuat keputusan sehingga kebutuhan akan

bahan baku ataupun barang untuk keperluan ataupun kegiatan perusahaan baik produksi maupun penjualan dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Persediaan bahan baku maupun persediaan barang dagang sebagai elemen utama dari modal kerja merupakan aset yang selalu dalam keadaan berputar, dimana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah persediaan merupakan salah masalah yang harus diperhatikan oleh perusahaan manufaktur maupun perusahaan dagang karena persediaan memiliki peran yang sangat penting dalam melancarkan kegiatan operasional perusahaan. Masalah persediaan pada perusahaan manufaktur lebih rumit daripada masalah persediaan pada perusahaan bukan manufaktur. Hal ini dikarenakan jenis persediaan pada perusahaan manufaktur lebih banyak jika dibandingkan dengan jenis persediaan pada perusahaan dagang. Tingkat persediaan juga memiliki pengaruh secara langsung pada jadwal produksi dan permintaan konsumen di perusahaan manufaktur. Sebuah usaha dagang maupun manufaktur seringkali mengalami masalah persediaan, diantaranya persediaan terlalu banyak dan sebaliknya, persediaannya kurang. Oleh karena itu diperlukan manajemen persediaan untuk menganalisa tingkat persediaan yang optimum. Agar perencanaan yang dibuat dapat berjalan secara efektif dan efisien perlu dilakukan pengawasan. Pengawasan dapat dilakukan secara fisik dengan menjaga barang tidak rusak atau dicuri, pengawasan dapat juga dilakukan melalui pemisahan fungsi antara bagian pemesanan, penerimaan, bagian penyimpanan, bagian pengiriman dan bagian pencatatan.

Persediaan juga sebagai kekayaan perusahaan memiliki peranan penting dalam operasi bisnis. Dalam rangka mencapai tujuan perusahaan perlu adanya pengendalian persediaan yang dapat menjamin ketersediaan yang optimal agar dapat memuaskan pelanggan. Salah satu tolok ukur yang dapat digunakan dalam sistem distribusi adalah persediaan, dimana tingkat persediaan harus mampu memenuhi semua kebutuhan konsumen untuk mengurangi resiko terjadinya kehilangan penjual. Pengambilan keputusan terhadap pengendalian persediaan barang pada jaringan distribusi akan berhasil jika ditunjang dengan penguasaan manajemen persediaan. Menjadikan perusahaan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan manajemen bukanlah hal yang mudah. Untuk mengefisienkan semua biaya pada persediaan, dibutuhkan optimalisasi persediaan. Bila kita ingin dapat

menghasilkan sesuatu dengan biaya yang paling sedikit dan menurut jadwal yang dikehendaki, maka barang-barang suplai ini harus tersedia. Karena itu kita harus mengadakan kebijakan-kebijakan yang menentukan kapan melengkapi persediaan ini dan berapa banyak yang harus dipesan pada suatu waktu. Persoalan-persoalan ini ada hubungannya dengan potongan harga dan karena perlu adanya jaminan agar keterlambatan-keterlambatan dalam suplai dan kenaikan sementara dari kebutuhan-kebutuhan tidak akan mengganggu operasi yang akan dilaksanakan.

Ada beberapa metode manajemen persediaan, diantaranya yaitu EOQ (*Economic Order Quantity*) dan JIT (*Just In Time*). Menurut Hansen dan Women (2017:68), *Just In Time* adalah sistem manajemen persediaan yang memesan persediaan sesuai dengan kebutuhan pada suatu waktu saja. Namun dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan metode EOQ (*Economic Order Quantity*). Karena menurut Syamsudin (2019:24), dalam penerapannya, metode EOQ ini mempertimbangkan baik biaya-biaya operasi maupun biaya-biaya finansial serta menentukan kuantitas pemesanan yang akan meminimumkan biaya-biaya persediaan secara keseluruhan. Menurut Bernard W, Taylor (2016), metode EOQ merupakan teknik pengendalian yang klasik atau tertua dan paling sederhana. Metode ini diperkenalkan pertama kali oleh Ford W. Harris pada tahun 1915. Metode ini bertujuan untuk meminimalisasi biaya total atau keseluruhan dan untuk mendapatkan hasil penelitian ekonomis dengan melakukan efisiensi biaya.

PT. Bintang Dagang Internasional merupakan perusahaan yang bergerak dibidang *Fulfillment Service* dan perusahaan solusi *e-logistic*. Jasa *fulfillment* ini memiliki andil yang cukup besar dalam membantu penjual (*Seller*) untuk memproses pesanan konsumen.

Mulai dari pemilahan barang, pengemasan barang sampai dengan pengiriman barang via kurir ekspedisi hingga pesanan diterima konsumen dengan baik. PT. Bintang Dagang Internasional merupakan solusi untuk toko online semua marketplace, perusahaan ini juga menyediakan layanan admin toko online, gudang dan packaging, pengiriman barang dengan kurir perusahaan tersebut sesuai permintaan dari para penjual. Perusahaan ini dilengkapi dengan sistem terintegrasi

dan juga fasilitas yang memadai untuk pengadaan proses *supply-chain e-commerce* yang mulus, seperti:

1. Penyimpanan Barang (*Storing*)

Memiliki gudang berkapasitas besar dan fasilitas mumpuni. Dengan demikian tidak hanya menyimpan tetapi barang dipastikan tersimpan dengan aman karena disimpan dengan kategori dan kebutuhan dari masing-masing produk.

2. Manajemen Inventaris (*Inventory Management*)

Pengelolaan persediaan dengan mengatur jumlah stok barang hingga mencatat barang yang masuk dan keluar. Dengan bantuan teknologi, *inventory management* biasanya sudah menjadi bagian dalam sistem *ERP (Enterprise Resource Planning)*. Dengan ini update stock akan selalu tersedia secara *real-time*.

3. Pengambilan & Pengemasan (*Picking & Packing*)

Pengemasan merupakan faktor penting yang menentukan nasib produk sebelum tiba di tangan pelanggan. Diperusahaan ini sudah tersedia sumber daya khusus yang dialokasikan untuk menjamin proses pengambilan dan juga pengemasan produk yang terjamin.

4. Pengiriman (*Shipping*)

Merupakan gerbang terakhir sebelum barang pesanan dikirimkan menggunakan logistik. Banyaknya pihak logistik pihak ketiga bukan lagi sesuatu yang memusingkan, karena diperusahaan ini akan memilah setiap pesanan sesuai dengan logistik yang dipilih pelanggan. Setelah itu, perusahaan ini juga dapat membantu proses *me-retur* pesanan produk oleh pelanggan.

Untuk pemenuhan sistem integrasi pada PT. Bintang Dagang Internasional, operasional membutuhkan persediaan bahan dasar, bahan pelengkap, sampai barang di *handover* ke bagian pengiriman barang. Terdapat beberapa jenis bahan baku operasional yang dapat dikelompokkan menjadi bahan baku yang sering dipakai dan bahan baku yang tidak sering dipakai. Pada perusahaan ini besar atau kecilnya persediaan bahan baku untuk operasional bergantung pada penjualan barang, seperti jika ada *event Flash-sale* atau *event* besar yang dimana tanggal dan bulan yang sama dijadikan para penjual sebagai *event* besar untuk meningkatkan penjualan mereka, misalnya: *event Lazada 11.11* atau *Tokopedia* yang selalu

mengadakan *event* di akhir bulan pada tanggal 25 s/d 31 WIB belanja murah di akhir bulan. Pada momen seperti ini membuat persediaan bahan baku tidak stabil. Terutama untuk bahan operasional yang sering dipakai akan membutuhkan persediaan yang lebih banyak dari yang biasanya.

Oleh sebab itu, dibutuhkan adanya perhitungan yang benar dalam mengendalikan persediaan barang, salah satunya dengan menerapkan metode *Economic Order Quantity (EOQ)*. Spears dan Gregoire (2013) menyebutkan jika “Konsep *Economic Order Quantity (EOQ)* berasal dari keseimbangan yang masuk akal antara *safety stock*, *lead time*, dan *reorder point*”. Dimana dengan metode *EOQ* ini diharapkan kebijakan persediaan bahan baku dapat menjadi lebih ekonomis dan dapat membantu suatu perusahaan dalam menentukan jumlah unit yang dipesan agar tercapai biaya pemesanan dan biaya persediaan seminimal mungkin.

Berdasarkan data diatas, peneliti ingin melihat perbedaan penerapan metode yang dilakukan perusahaan dengan metode *EOQ* pada manajemen penyediaan barang yang ada di perusahaan PT. Bintang Dagang Internasional dan peneliti mendeskripsikan melalui karya tulis ini dengan mengambil judul: **“ANALISIS PENGENDALIAN PENYIMPANAN, PEMESANAN, PERSEDIAAN BAHAN BAKU DENGAN MENGGUNAKAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY (EOQ)* (Studi Kasus Pada PT. Bintang Dagang Internasional (Haistar))”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka perlu diadakan suatu pengendalian persediaan akan bahan baku yang tepat sehingga tidak akan menghambat proses order penjualan *e-commerce* dan biaya yang ditanggung tidak terlalu tinggi maka peneliti merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah persediaan bahan baku yang diterapkan PT. Bintang Dagang Internasional sudah optimal?
2. Apakah jumlah pemesanan terhadap bahan baku yang dibutuhkan oleh PT. Bintang Dagang Internasional dengan menggunakan Metode *Economic Order Quantity (EOQ)* sudah efisien dan ekonomis?
3. Apakah perbedaan penerapan Metode *EOQ (Economic Order Quantity)* dengan metode yang sudah dilakukan perusahaan saat ini dalam penyediaan bahan baku PT. Bintang Dagang Internasional?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui persediaan bahan baku yang diterapkan pada PT. Bintang Dagang Internasional.
2. Untuk mengetahui jumlah pemesanan yang ekonomis akan bahan baku yang dibutuhkan oleh PT. Bintang Dagang Internasional dengan biaya yang minimal.
3. Untuk mengetahui penerapan metode yang sebaiknya digunakan pada perusahaan PT. Bintang Dagang Internasional dalam manajemen persediaan bahan baku.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam memperluas wawasan yang berkaitan dengan materi penerapan metode *EOQ* dalam analisis persediaan, penyimpanan, dan pemesanan barang.

2. Manfaat bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengendalian persediaan barang dagang di perusahaan.

3. Manfaat bagi pihak lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya guna pengembangan ilmu pengetahuan selanjutnya.